

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi publik merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar dalam studi hubungan internasional, karena diplomasi publik ini merupakan salah satu instrumen yang sering kali dipakai dan melibatkan semua kalangan. Diplomasi ini tidak hanya melibatkan negara melainkan aktor non-negara seperti; pemerintah, masyarakat, media massa, kaum akademisi dan yang lainnya.¹

Diplomasi publik merupakan sebuah konsep yang sangat penting di hubungan internasional khususnya untuk pemerintah yang mendapat berbagai tantangan isu diplomasi yang semakin kompleks. Jika cara berdiplomasi pemerintah selalu dilakukan dengan cara yang formal serta memakan Biaya yang cukup tinggi, maka pemerintah dapat meningkatkan aktifitas diplomasi sebagai upaya dari bernegosiasi lebih fleksibel dan efektif serta memberikan dampak yang luas dan besar bagi masyarakat internasional.

Lebih lanjut hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang dibuka pada tahun 1954 yang dimulai dengan dibangunnya Konsulat Republik Indonesia di wilayah Kobe.² Tidak dipungkiri dengan mulainya diplomasi antara Jepang dan Indonesia

¹ Effendy, Tonny Dian. "2." Essay. In *Diplomasi Publik Jepang: Perkembangan Dan Tantangan*, 5–7. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2011.

² "Konsulat Jenderal Republik Indonesia, Osaka, Jepang - Kemlu.go.id." Accessed August 20, 2022. https://kemlu.go.id/osaka/id/pages/hubungan_bilateral/82/etc-menu.

membuat kedua negara ini menjalin kerja sama dalam berbagai bidang, Contohnya seperti pada bidang otomotif merupakan salah satu kerja sama utama di mana industry ini merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar. Serta industri mobil dan kendaraan listrik lainnya sedang digencarkan oleh Indonesia, kerja sama yang dibangun ini tidak lain merupakan kerja sama yang berhubungan dengan kendaraan elektrik.³ Selain industri otomotif kerja sama bilateral dalam bidang pendidikan dan budaya. Jepang merupakan salah satu negara yang memberikan kesempatan besar untuk dapat melakukan pertukaran pelajar. Menurut data dari Kedutaan Besar Indonesia di Jepang terdapat sebanyak 993 pelajar yang menempuh pendidikan di Jepang dan sebagian besarnya merupakan penerima beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Jepang.⁴

Selama kurang lebih 68 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jepang, menghasilkan sebuah kesepakatan pembentukan rumah budaya Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 2015. Rumah budaya ini dapat terbentuk atas kerja sama Kementerian Pendidikan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Indonesia dengan Kementerian Luar Negeri negara Jepang. Rumah budaya ini merupakan salah satu cara Indonesia membangun dialog kebudayaan dan menjalankan diplomasi dengan negara

³ Kemenperin: Indonesia-Jepang Kian Perkuat Kerja Sama Industri Otomotif Dan Digital.” *Kementerian Perindustrian*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23076/Indonesia-Jepang-Kian-Perkuat-Kerja-Sama-Industri-Otomotif-dan-Digital>. (diakses pada 20 Agustus 2022)

⁴ Kompasiana.com. “Hubungan Bilateral Indonesia - Jepang Dalam Pendidikan Dan Kebudayaan.” *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/dindadam/5a90ddc65e13732c30646be2/hubungan-bilateral-indonesia-jepang-dalam-pendidikan-dan-kebudayaan>. (diakses pada 20 Agustus 2022)

lain melalui diplomasi publik dan budaya.⁵ Sedangkan latar belakang berdirinya rumah budaya Indonesia memiliki keterkaitan dengan tujuannya yang mana kedua negara sadar akan pentingnya pemahaman terhadap perbedanan budaya yang dimiliki Indonesia dan Jepang serta menjalankan bagian dari diplomasi publik untuk mempromosikan *mutual understanding* antar kedua negara. Hal ini dianggap penting karena memberikan kesempatan untuk pengenalan kebudayaan. Diplomasi publik dan diplomasi budaya ini dijalankan dengan memperkenalkan budaya Indonesia kepada negara lain, dengan konsep diplomasi *soft power*. Hal ini merupakan salah satu cara yang paling ideal dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia karena jika pengenalan budaya dilakukan secara satu per satu tidak akan berjalan secara efektif.

Rumah budaya sendiri merupakan program kerja dari pemerintah Indonesia sejak tahun 2012 yang pertama kali diluncurkan di negara tetangga Indonesia yaitu Timor Leste pada tahun 2014, dan pembangunan rumah budaya ini akan terus berlanjut ke 9 negara lainnya seperti; Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Prancis, Singapura, dan Turki.⁶ Tidak hanya berhenti di 10 rumah budaya, Indonesia terus berupaya untuk membangun rumah budaya di negara lainnya, dan hingga saat ini sudah ada 19 negara yang sudah memiliki rumah budaya sehingga upaya diplomasi publik Indonesia dapat lebih luas.

⁵ Akhmad, Chairul. "Kemdikbud Inisiasi Rumah Budaya Di Beberapa Negara." *Republika Online*. *Republika Online*, October 27, 2012. <https://www.republika.co.id/berita/mck0yg/kemdikbud-inisiasi-rumah-budaya-di-beberapa-negara>. (diakses 16 Februari 2022)

⁶ Zuraya, Nidia. "Indonesia Bangun Rumah Budaya Di 10 Negara." *Republika Online*. *Republika Online*, March 12, 2014. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/03/12/n2bw11-indonesia-bangun-rumah-budaya-di-10-negara>. (diakses 16 Februari 2022)

Seperti yang kita ketahui pada tahun 2020 seluruh dunia terjebak di dalam situasi yang tidak biasa, yaitu pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, menimbulkan berbagai keterbatasan dan juga batasan-batasan serta cara hidup baru dimana seluruh manusia diharuskan untuk diam di rumah dan adanya pemberlakuan larangan untuk berpergian baik dalam maupun luar negeri. Hal ini jelas merupakan sebuah permasalahan yang rumit untuk Indonesia agar dapat tetap menjalankan diplomasi publiknya secara langsung.

Dari jalannya diplomasi salah satu sektor yang terbantu oleh diplomasi publik adalah sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor unggulan dari Indonesia. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara kepulauan yang sangat luas yang memiliki banyak kepulauan yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini diperkirakan terdapat 16.771 pulau⁷ dan dikaruniai oleh berbagai macam suku, budaya, dan bahasa yang sangat beragam yang menyebabkan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya yang besar. Hingga tahun 2018 terdapat 652 bahasa yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan masih banyak bahasa lain yang belum terdaftar.⁸ Dengan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, seharusnya dapat menjadi sebuah modal yang besar untuk Indonesia bisa dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan keindahan negaranya.

⁷ “Kementerian Kelautan Dan Perikanan.” KKP. <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau>. (diakses pada 19 February 2022)

⁸ “Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah Di Indonesia.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>. (diakses 19 Februari 2022)

Keberagaman budaya ini memberikan banyak potensi yang menjanjikan pada bidang pariwisata berbasis budaya, karena jika berjalan secara optimal pendapatan negara dapat bertambah besar dari wisatawan mancanegara dan akan berdampak pula pada kehidupan masyarakat sekitar yang hidup bergantung dengan pariwisata seperti di Bali, Raja Ampat, Yogyakarta, dan daerah lainnya.

Pada awal tahun 2020 pariwisata Indonesia mengalami banyak penurunan serta kerugian yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19. Saat itu daerah-daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber mata pencaharian mengalami dampak yang sangat besar, dalam keadaan ini situasi tidak menentu semua kemungkinan yang dibuat juga tidak bisa terjadi secara tepat, beberapa kali pandemi seperti mereda dan bisa kembali marak. Salah satunya Bali yang merupakan destinasi wisata internasional dan salah satu daerah unggulan Indonesia. Perekonomian daerah Bali juga mengalami minus hingga akhir tahun 2021.⁹

Tak hanya pada bidang ekonomi daerah tetapi dampak ini juga terjadi di seluruh Indonesia terbukti pada tahun 2020 devisa pariwisata negara Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga 80 persen atau 51,2 triliun, serta jumlah pelancong dari luar negeri juga mengalami penurunan hingga 4.05 juta di mana sebelumnya jumlah wisatawan asing mencapai 11,6 juta pada tahun 2019.¹⁰ Maka dari

⁹ Herdanang Ahmad Fauzan. "Ekonomi Bali Masih Rawan Minus Sampai Akhir Tahun 2021: Ekonomi." *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210522/9/1396826/ekonomi-bali-masih-rawan-minus-sampai-akhir-tahun-2021>. (diakses 20 Februari 2022)

¹⁰ Indonesia, CNN. "Devisa Pariwisata Susut 80 Persen Jadi RP51,2 T Pada 2020." *ekonomi*, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210427144430-532-635395/devisa-pariwisata-susut-80-persen-jadi-rp512-t-pada-2020>. (diakses 20 Februari 2022)

itu pada tahun 2022 pemerintah Indonesia kembali melakukan usaha untuk dapat membangkitkan pariwisata Indonesia melalui promosi dan memanfaatkan kekayaan budaya Indonesia.

Setiap negara memiliki cara khusus dalam memperkenalkan dan mempromosikan keberagaman budayanya, dalam hal ini juga Indonesia memiliki cara tersendiri untuk tetap menajalankan diplomasi publiknya walaupun terhalang oleh adanya pembatasan kehidupan selama pandemi menerpa seluruh dunia. Pada masa pandemi ini merupakan waktu yang tepat untuk tetap melakukan promosi budaya karena dapat memanfaatkan waktu luang banyak orang yang tidak bisa berpergian selama adanya pembatasan-pembatasan kehidupan dan demi menumbuhkan kembali kepercayaan dunia luar untuk datang ke Indonesia setelah keadaan sudah lebih baik. beruntung di era digital ini begitu banyak hal baru yang dapat digunakan untuk menunjang promosi budaya Indonesia seperti melalui media digital dengan cara; membuat konten inovatif, informatif, kreatif, melakukan *branding* baru, dan memanfaatkan kemajuan sosial media di seluruh *platform*.

Dengan dibentuknya rumah budaya ini dinilai sangat membantu bagi Indonesia karena seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki berbagai macam peninggalan dan warisan baik dalam kategori warisan budaya seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan. Warisan alam Indonesia yang begitu menarik dan otentik seperti; Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Hutan Hujan Tropis Sumatra, Kepulauan Raja Ampat, Taman Nasional Wakatobi, dan masih banyak warisan alam Indonesia lainnya. Warisan budaya tak benda pun sangatlah banyak, seperti;

pertunjukan wayang, batik Indonesia, keris Indonesia, angklung Indonesia, tari saman, dan pencak silat serta macam-macam warisan budaya tak benda lainnya. Selain itu juga masih ada berbagai macam UNESCO *Prizes/Awards* yang diberikan untuk Indonesia.¹¹ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merupakan salah satu badan PBB yang bertugas dalam bidang pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Komunikasi dan Informasi dan Kebudayaan.¹²

Dari sepuluh rumah budaya yang sudah beroperasi, penulis memilih rumah budaya di Jepang yang lebih tepatnya berada Kedutaan Besar Republik Indonesia di pusat kota Tokyo dan sudah berdiri sejak tahun 2015, karena rumah budaya di Jepang merupakan salah satu rumah budaya yang paling aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan di rumah budaya walaupun dalam situasi pandemi, kegiatan yang diinisiasikan pun dibuat tetap menarik, inovatif, dan tetap dijalankan setiap tahunnya baik secara langsung maupun dengan media *teleconference*.

Berbeda dari banyak rumah budaya Indonesia di negara lain, banyak rumah budaya yang berhenti melakukan kegiatan tahunannya. Kegiatan yang dijalankan pun dibuat semirip mungkin seperti kegiatan saat normal sehingga tidak menghilangkan kesan menarik dari rumah budaya di Jepang. Selain dari itu penulis sendiri memiliki ketertarikan secara khusus kepada negara Jepang yang bisa dibilang merupakan negara

¹¹Inskripsi Indonesia Di UNESCO. KWRI UNESCO | Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO. <https://kwriu.kemdikbud.go.id/rekam-jejak/umum/inskrpsi-indonesia-di-unesco/>. (diakses 19 Februari 2022)

¹² Program Komisi Nasional Indonesia Untuk UNESCO. Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO. https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=13. (diakses 19 Februari 2022)

yang maju dalam berbagai aspek kehidupan maupun teknologinya dan juga penulis tertarik dengan program-program promosi budaya Indonesia yang diperkenalkan ke mancanegara. Maka dari itu penelitian yang penulis buat ini berjudul; Diplomasi publik Indonesia selama pandemi Covid-19: studi kasus rumah budaya Indonesia di Jepang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, dalam menjalankan penelitian ini penulis ingin melihat lebih jauh mengenai diplomasi publik Indonesia yang tetap berjalan pada masa pandemi dan peran rumah budaya terhadap pemulihan pariwisata Indonesia, yang dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana diplomasi publik Indonesia tetap dijalankan selama pandemi Covid-19, khususnya yang diamati melalui studi kasus rumah budaya Indonesia di Jepang?
2. Bagaimana kontribusi diplomasi publik Indonesia terhadap pemulihan pariwisata Indonesia di luar negeri pasca Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jalannya diplomasi publik Indonesia melalui rumah budaya di Jepang walaupun terhalang oleh adanya pembatasan pandemi Covid-19, dan menganalisis kontribusi yang dihasilkan oleh jalannya diplomasi publik tersebut pada sektor pariwisata Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran tentang jalannya diplomasi publik yang dijalankan Indonesia di Jepang walaupun terbatas oleh pandemi dan diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan pentingnya menjalankan diplomasi publik untuk mendorong dan menyebarluaskan pengetahuan tentang budaya Indonesia, sehingga dapat memberikan manfaat untuk melakukan perluasan ilmu pengetahuan studi hubungan internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulisan akan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I: Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang dari tema penelitian yang sudah dipilih, selain itu penulis juga menetapkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini.

BAB II: Bab ini penulis merumuskan kerangka berpikir yang akan digunakan untuk menunjang penelitian, bab ini dibagi menjadi dua yaitu tinjauan Pustaka, di mana penulis akan meninjau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penulis. Teori dan konsep, penulis akan menjelaskan teori serta konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian

BAB III: Pada bab ini berisi metodologi penelitian, dimana penulis akan menentukan beberapa hal teknis yang mendukung penulis melakukan penelitian, seperti pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi hasil penelitian penulis tentang kegiatan diplomasi publik Indonesia yang tetap berjalan walaupun terdapat berbagai kendala dan pembatasan akibat pandemi Covid-19

BAB V: Bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini.

